

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS I SDN MAJIR**

Suharyati¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono²,
Berliana Henu Cahyani³, Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SDN Majir, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

²³⁴ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

suharyati.2689@gmail.com , banun@ustjogja.ac.id,

berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id , ananisa@ymail.com

ABSTRACT

This research aims to explore in-depth information regarding initial reading difficulties in class I students at SDN Majir. Reading ability is basic ability that students must have to gain knowledge. Basic reading skills must be acquiring knowledge in the next grade. This type of research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques through observation and interview data collection is collected in the form of descriptive notes without interpreting the data. Data recution is carried out by selecting making short notes, classifying data to emphasize it so that conclusion can we drawn. Based on the results of observation and interviews from 21 class I students ata SDN Majir there were 7 children who had difficulty reading at the beginning. It can be seen that the level reading at the beginning. It can be seen that the level of difficulty in beginning reading for class I students at SDN Majir is still quite good with a percentage of 67% of the 21 class I students. There are 7 students who experience difficulty criteria, namely 1) students forget the shape and pronunciation of letters A to Z, 2) low reading experience 3) difficulty in spelling, 4) self-confidence.

Keywords: Beginning reading, Reading difficulty, 1st grade of Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Majir. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasra yang harus dimiliki peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kemampuan dasar membaca harus diperoleh secara utuh dikelas rendah supaya dapat mempermudah proses memperoleh ilmu pengetahuan pada kelas berikutnya. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Pengumpulan data observasi dan wawancara dihimpun dalam bentuk catatan deskripsi tanpa melakukan interpretasi terhadap data tersebut. Reduksi data dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat catatan singkat, menggolongkan data untuk mempertegas agar dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil dari observasi wawancara dari 21 siswa kelas I SDN Majir terdapat 7 anak yang mempunyai kesulitan membaca permulaan. Dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Majir masih tergolong cukup

baik dengan presentase 67% dari 21 siswa kelas I. Ada 7 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari ketujuh siswa tersebut mempunyai kriteria kesulitan yang berbeda-beda yaitu 1) siswa lupa bentuk dan pelafalan huruf A s.d Z, 2) pengalaman membaca yang rendah, 3) kesulitan dalam mengeja, 4) rasa percaya diri.

Kata Kunci:¹ membaca permulaan, ² kesulitan membaca, siswa kelas I SD

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca sangat penting bagi setiap individu, termasuk siswa, kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam proses belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Membaca permulaan merupakan tahap utama dalam proses belajar membaca bagi sekolah dasar kelas I. Tujuan membaca permulaan agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdiknas, 2000). Siswa kelas I SD pada kurikulum merdeka termasuk kelas fase A. Kelas fase A terdiri dari kelas I dan II SD. Pada fase A ini pembelajaran sudah berbasis mata pelajaran namun masih bersifat tematik. Pembelajaran pada siswa kelas I SD tidak lepas dari fase pondasi yaitu PAUD dan TK, maka pembelajaran diharapkan tidak jauh berbeda dari fase pondasi. Pada kurikulum merdeka ini sering disebut dengan masa transisi PAUD ke SD.

Siswa sekolah dasar kelas I pada tahap membaca permulaan belum memiliki kemampuan membaca. Pemerolehan keterampilan membaca sejalan dengan konsep ajaran Ki Hadjar Dewantara, yaitu Tri "N" *niteni, nirokke, nambahi*, siswa kelas I SD dapat menggunakan metode *niteni* pada anak belajar membaca, anak bisa membedakan bunyi huruf, memahami makna kata. *Nirokke*, anak bisa menirukan bunyi huruf, kata yang diajarkan oleh guru. *Nambahake*, anak mempunyai inisiatif mandiri untuk belajar membaca dengan cara mengeja.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP:2020) kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses belajar membaca permulaan kelas I SD antara lain siswa dapat (1) mengenal huruf; (2) membaca suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat; (3) membaca nyaring kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat; (4) serta membaca puisi anak

yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat. Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki siswa supaya bisa belajar membaca lanjut kejenjang berikutnya. Untuk itu perlu dipastikan bahwa siswa kelas I SD memperoleh keterampilan ini pada tingkat memadai, dan jika terjadi masalah, dukungan dari guru dan orangtua mempunyai andil yang besar.

Hasil penelitian dari (Siti Arnisyah: 2022) terdapat beberapa jenis kesulitan membaca yang pertama beberapa anak kesulitan dalam menghafal abjad ketika dirangkai dalam kata dan kalimat. Kedua ada sebagian siswa yang tidak bisa membedakan huruf seperti huruf b dan d, huruf p dan q, huruf I kapital dan huruf l kecil. Selain huruf ada beberapa siswa yang kesulitan membaca kata yang sudah mendapat awalan suku kata "mem" contohnya membaca (mem-ba-ca).

Meskipun keterampilan membaca mempunyai arti yang begitu penting bagi kehidupan setiap individu, siswa mempunyai masalah dalam memperoleh dan menggunakan keterampilan ini secara efektif. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk meneliti apa saja

kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik yang dilakukan dalam kegiatan observasi yaitu menggunakan rubrik pengamatan kemampuan membaca siswa.

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data pada wali murid dengan lembar pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman 2014 yaitu reduksi data, reduksi data digunakan untuk memfokuskan data penelitian sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan yang sesuai.

Subyek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN Majir sebanyak 21 orang, 4 orang wali murid dan 1 guru agama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi kemampuan membaca telah dilakukan kepada siswa kelas I SDN Majir. Peneliti memberi teks bacaan sederhana kepada 21 siswa. Hasil observasi tanggal 1 Nopember tahun 2023 menunjukkan hampir setengah dari

jumlah siswa kelas I belum bisa membaca. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa berbeda-beda, ada siswa yang belum hafal huruf ada siswa yang kesulitan merangkai suku kata, dan ada siswa tidak sesuai dengan pelafalan huruf.

Pada observasi ditemukan 5 subyek yang kurang motivasi dalam mengeja suku kata, hal tersebut terlihat mereka tidak berusaha menunjuk kata yang dibacanya dan pandangannya tidak fokus. Kelima siswa tersebut cenderung lebih suka menirukan daripada mencoba membaca sendiri hal ini terlihat pada saat observasi diberi bacaan sederhana mereka lebih dulu bertanya apa isi bacaannya ataupun soal yang mereka hadapi tanpa mau mencoba mengeja sendiri. Pada saat membaca sendiri suara yang dikeluarkann terdengar lirih. Kelima anak tersebut digolongkan pada kategori cukup namun kurang motivasi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara pada 2 Nopember 2023. Salah satu subyek wali murid mengatakan jika di rumah anak-anak jarang mengulangb pelajaran. Anak-anak belajar di rumah hanya ketika diberi tugas dan dalam mengerjakan tugas anak-anak selalu dituntun sehingga anak-ank menjadi kurang percaya diri. Hal tersebut

selaran dengan hasil penelitian Sunarti (2023). Yang mengatakan salah satu faktor mengalami kesulitan membaca permulaan kurangnya rasa percaya diri pada siswa.

Pada 2 subyek ditemukan belum hafal huruf A s.d Z, belum lancar dalam pelafalan huruf konsonan dan digrap, serta belum bisa merangkai suku kata dan kalimat sederhana. Pada kedua subyek tersebut menurut hasil wawancara dengan subyek wali murid, menjelaskan bahwa kedua anak tersebut mengalami keterlambatan kemampuan bicara dan Bahasa dalam menyampaikan sesuatu dalam berbicara atau *speech delay* sampai umur 4 tahun. Pelafalan huruf sering tidak jelas misalnya huruf "T" dibaca "K" hal ini terlihat jelas pada saat yang seharusnya pengucapannya "kakak" dibaca menjadi "tata"

Hasil wawanca dengan guru agama mengemukakan bahwa anak yang kesulitan membaca karena kurangnya motivasi dari anak itu sendiri. Pada saat pembelajaran berlangsung seringkali menemui anak yang ketika disuruh membaca dan mengeja mereka hanya terdiam. Pada beberapa kesempatan anak tersebut seringkali tertinggal ketika kegiatan membaca bersama. Ada anak pada saat membaca bersama mereka

bertanya “bagaimana cara bacanya?” disbanding mencoba untuk mengeja. Kesulitan lain yang sering ditemui pada siswa kelas I yaitu anak tidak bisa menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata misalnya kata-kata yang mendapat imbuhan. Selain itu juga ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf misalhnya membedakan “b” dan “d” dan huruf “l” kapital dan “l” kecil. Kurang hafalnya huruf menjadi faktor yang sering terjadi pada proses belajar membaca permulaan.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa yang sudah lancar membaca, kesulitan yang mereka alami yaitu menggabungkan suku kata. Anak-anak yang sudah lancar membaca mendapatkan motivasi dari lingkungan yang positif atau factor eksternal. Orang tua mereka selalu mengingatkan tugas-tugas sekolah, mengecek buku tugasnya dan turut serta menemani dan membimbing mereka saat belajar di rumah. Selain itu ada juga keinginan yang kuat dari dalam diri atau internal anak, mereka sadar bahwa dengan membaca mereka akan lebih banyak mengetahui informasi.

Hasil wawancara yang diperoleh dengan wali murid yang anaknya

sudah lancar membaca diketahui mereka memperkenalkan huruf sejak usia 4 tahun atau saat TK kecil. Sedangkan wawancara dengan wali murid yang anaknya mengalami kesulitan membaca, dikarenakan mereka sudah meluangkan waktu tetapi anaknya kurang memperhatikan dengan baik. Orang tua sudah mengarahkan anaknya untuk belajar akan tetapi anaknya lebih suka bermain dan tidak fokus saat diberi bimbingan oleh orang tua.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan kesimpulan dari penelitian Heny (2019) faktor penyebab kesulitan membaca menulis ini adalah 1) belum matangnya umur, 2) suka bermain dari pada belajar, 3) suka ramai sendiri saat guru mengajar, 4) belajar dirumah ketiak ada PR, 5) kurangnya perhatian orang-orang terdekat, 6) guru kurang memberikan perhatian. Dari faktor-faktor yang dijelaskan diatas bahwa penyebab yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan lebih banyak dari dalam diri siswa sendiri khususnya perilaku siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dari 21 siswa kelas I SDn Majir terdapat 7 anak yang

mempunyai kesulitan membaca permulaan. Dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Majir masih tergolong cukup baik dengan presentase 67% dari 21 siswa kelas I. Ada 7 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari ketujuh siswa tersebut mempunyai kriteria kesulitan yang berbeda-beda yaitu 1) siswa lupa bentuk dan pelafalan huruf A s.d Z, 2) pengalaman membaca yang rendah, 3) kesulitan dalam mengeja, 4) rasa percaya diri.

Pada penelitian ini hanya membahas tentang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa serta faktor penyebabnya. Bagi peneliti lanjutan kiranya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran membaca. Pemilihan metode dan strategi yang tepat diharapkan dapat menanggulangi ketertinggalan siswa dalam kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Badan Standar Nasional Pendidikan.
2020. *Fokus Pembelajaran SD, SMP, SMA*. Jakarta: BSNP

Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (II) Kebudayaan*, Yogyakarta : Majelis Luhur Tamansiswa. Hal: 371-372

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Jurnal :

Siti, A. 2022. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya*. Volume 8 Nomor 1, Desember 2022 Universitas Muhammadiyah palangkaraya (60-66)

Sunarti, 2023. *Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I*. Volume 08 Nomor 02, September 2023. Universitas Tamansiswa Yogyakarta

Heny, K, W, 2019. *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]*
IP PGRI Bojonegoro